

PENGARUH METODE ODOV TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR

Nia Aprianti^{1*}, Ani Herniawati², Rini Purbayani³

Prodi PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis

*Alamat email: niaaprianti39@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh metode ODOV (*One Day One Vocabulary*) terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan *Pre Eksperimen* dengan desain *One Grup Pretest-Posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 4 Bojongmenger. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan berbicara bahasa siswa dari 63,57 (*pretest*) menjadi 79,04 (*posttest*). Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan data terdistribusi normal, dan hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$. Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari metode ODOV terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Dengan demikian, metode ODOV efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 4 Bojongmenger.

Kata Kunci: kemampuan berbicara bahasa Inggris; metode ODOV; siswa sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of the ODOV (One Day, One Vocabulary) method on the English speaking ability of elementary school students. This study uses a quantitative method with a Pre Experiment approach with a One-Group Pretest-Posttest design. The subjects of the study were fourth-grade students of SDN 4 Bojongmenger. Data were collected through pretest and posttest. The results of the descriptive analysis showed an increase in the average score of students' language speaking ability from 63.57 (pretest) to 79.04 (posttest). The Shapiro-Wilk normality test showed that the data was normally distributed, and the results of the Paired Sample t-test showed a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.005$. This proves that there is a significant effect of the ODOV method on students' English speaking ability. Thus, the ODOV method is effective in improving English speaking ability of fourth grade students at SDN 4 Bojongmenger.

Keywords: english speaking ability; ODOV method; elementary school students

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional memegang peranan krusial di berbagai aspek, khususnya di dunia pendidikan. Seiring dengan pesatnya kemajuan pengetahuan dan teknologi, memiliki kemampuan berbahasa Inggris seakan menjadi sebuah keharusan (Nurul Muttaqien & Awiria, 2022, p. 69). Kemampuan ini mencakup empat keterampilan dasar yakni berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), menulis (*writing*) dan mendengarkan (*listening*). Penguasaan keempat keterampilan tersebut

memungkinkan siswa mampu menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi dengan benar.

Secara umum, dalam ranah pembelajaran bahasa Inggris yang ideal, kemampuan berbicara tidak hanya diukur dari penguasaan *vocabulary* dan *grammar* semata, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan spontan. Hal ini mencakup kelancaran (*fluency*), pengucapan (*pronunciation*), tata bahasa (*grammar*), dan kosakata (*vocabulary*), ketepatan (*accuracy*), intonasi (*intonation*), dan kemampuan berinteraksi (*interactional competence*). Namun demikian, temuan di lapangan memperlihatkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang menghadapi kendala dalam berbicara bahasa Inggris akibat kurangnya latihan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyadi & Ramdani, 2021, p. 344). Oxford (1990) Berbicara dalam bahasa Inggris kerap dianggap menegangkan oleh siswa, terutama karena adanya rasa takut melakukan kesalahan tata bahasa serta minimnya penguasaan kosakata yang diperlukan untuk mendukung kelancaran berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan awal pada siswa kelas IV SDN 4 Bojongmengger, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, ditemukan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa belum berkembang secara optimal. Indikasi ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata bahasa Inggris, yang disebabkan oleh keterbatasan kosakata (*vocabulary*), pelafalan kata (*pronunciation*), dan penguasaan tata bahasa (*grammar*). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, oleh karena itu diperlukan program pembiasaan seperti “*English Day*” untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Siswa idealnya mampu melafalkan, mengeja, mengucapkan dengan intonasi yang tepat, berdialog dan bercerita dalam bahasa Inggris. Upaya untuk mencapai kondisi pembelajaran yang ideal dapat diwujudkan oleh guru melalui penerapan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang variatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu langkah yang dapat diambil adalah menerapkan metode ODOV. Metode ini membantu siswa memperkaya kosakata secara bertahap, karena siswa akan diperkenalkan pada satu kosakata baru setiap hari. Tak hanya itu, metode ODOV juga mendorong siswa untuk langsung menggunakan kosakata yang dipelajari dalam percakapan sehari-hari (Widayanti, 2018). Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris.

Penelitian ini didukung oleh ketiga penelitian terdahulu yang mengungkap pendekatan “*One Day One...*” dalam konteks pembelajaran. Penelitian terdahulu pertama dilakukan Pokhrel (2024) oleh dengan judul “Implementasi Program *Bilingual One Day One Sentence* dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru 1 Sidoarjo”. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, serta analisis dokumentasi. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi program “*One Day One Sentence*” memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa, khususnya dalam hal penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat sederhana.

Penelitian lain yang relevan, dilakukan oleh Sari (2024) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas IV dalam Menghafal Surah Al-Bayyinah di SD Muhammadiyah 03 Unggulan Pekanbaru”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana implementasi metode *One Day One Ayat* (ODOA) berkontribusi terhadap peningkatan minat dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Penelitian menggunakan pendekatan quasi eksperimen, yang merupakan jenis penelitian eksperimental semu dan diterapkan dalam konteks pendidikan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, dengan instrumen pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, dan penelaahan dokumen. Berdasarkan temuan penelitian pada *posttest*, diperoleh total skor sebesar 608 dengan rata-rata 30,4. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai thitung sebesar 11,40, sementara ttabel sebesar 2,093, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa thitung > ttabel. Hal tersebut menggambarkan bahwa penerapan metode ODOA secara signifikan dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an.

Penelitian ketiga yang dilaksanakan oleh Efanía & Umam (2023) membahas “Pengaruh Metode *One Day One Page* Terhadap Keterampilan Membaca Sekilas pada Buku Dongeng Kelas 5 Sekolah Dasar”. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan bentuk penelitian yang bertujuan menguraikan fenomena secara rinci dan menyeluruh dalam ranah pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipan, tes membaca cepat, serta dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pelaksanaan literasi membaca cepat di kelas V, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan tersebut. Studi ini menemukan bahwa penerapan teknik membaca sekilas (*skimming*) dengan metode *One Day One Page* dapat meningkatkan pemahaman teks narasi dan kemampuan literasi siswa kelas V UPT SDN 22 Gresik.

Ketiga penelitian di atas digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dan perbandingan dengan penelitian sekarang. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, menunjukkan kesamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan metode “*One Day One...*”. Sedangkan perbedaannya terletak pada bidang dan materi yang akan diteliti. Namun ketiga penelitian tersebut menunjukkan efektivitas pendekatan harian berbasis satuan materi.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan menerapkan metode ODOV sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Hingga saat ini, belum ditemukan studi yang secara spesifik meneliti dampak metode ODOV terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris, baik pada jenjang Pendidikan Dasar, Menengah, maupun Atas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV sebelum dan sesudah di terapkan metode ODOV? 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode ODOV terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV? Mengacu pada rumusan masalah berikut, maka tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV sebelum dan sesudah

di terapkannya metode ODOV. 2) Untuk mengetahui pengaruh metode ODOV terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah: H_1 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode ODOV terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, dan H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode ODOV terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas 2 (dua) sub pembahasan. Kedua sub pembahasan tersebut meliputi: (1) metode ODOV di Sekolah Dasar, dan (2) kemampuan berbicara bahasa Inggris. Kedua pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Metode ODOV

Metode *One Day One Vocabulary* diadaptasi dari teknik menghafal Al Qur'an "*One Day One Ayat*" dimana satu ayat dihafalkan setiap hari. Dengan konsep serupa, *One Day One Vocabulary* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang mewajibkan siswa untuk memahami dan mengingat satu kosakata baru setiap hari yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Metode ODOV menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekaligus membantu mereka dalam mengucapkan kosakata tersebut dengan pelafalan yang akurat (Widayanti, 2018).

Metode ini sejalan dengan pandangan Dewati (2020, p. 31) yang menekankan pentingnya kosakata (*Vocabulary*) dalam mempelajari bahasa Inggris, selain struktur, pengucapan dan tata bahasa. Tanpa penguasaan kosakata (*Vocabulary*) yang memadai siswa akan kesulitan menyampaikan ide baik secara lisan maupun tertulis. Lebih lanjut, Widiarti (2024, p. 283) menyebutkan beberapa keunggulan metode ini, termasuk kemampuan dalam meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami siswa terhadap materi hafalan, dan mempermudah proses menghafal. Sejalan dengan kedua pendapat tersebut, Hayu (2023, pp. 1013–1014) berpendapat bahwa pemberian kosakata (*Vocabulary*) harian efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Hal ini karena pembekalan kosakata (*Vocabulary*) harian memperkaya variasi kata yang dikuasai siswa.

Mengacu pada pandangan para ahli yang telah dikemukakan, dapat di elaborasikan bahwa kosakata (*Vocabulary*) berfungsi sebagai kunci utama dalam pengembangan kemampuan berbicara. Tanpa kosakata yang cukup, kemampuan komunikasi siswa akan terbatas. Oleh karena itu penting mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan menghafalan, tetapi juga pemahaman kontekstual, serta mengajarkan kosakata baru secara rutin.

Metode ODOV adalah cara pengajaran kosakata yang bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata mereka secara bertahap dan konsisten. Langkah pertama adalah Perencanaan Kosakata, yaitu proses memilih kata-kata yang akan dipelajari setiap harinya. Langkah selanjutnya adalah Pengenalan Kosakata, di

mana pengajar mengenalkan kosakata baru kepada siswa dengan menerangkan arti, cara pengucapan, dan memberikan contoh penggunaannya dalam kalimat. Pada langkah Penggunaan dalam Kalimat, siswa diajak untuk menerapkan kosakata baru dengan membuat kalimat, dialog sederhana, ilustrasi, atau melakukan permainan edukatif agar proses belajar jadi lebih menarik dan bermakna. Selanjutnya, pada tahap Pengulangan dan Penguatan, dilakukan usaha untuk memperkuat ingatan siswa mengenai kosakata yang telah mereka pelajari. Lalu, pada langkah Evaluasi dan Refleksi, pengajar mengevaluasi pemahaman siswa lewat ujian atau tugas lisan secara berkala, serta mendorong siswa untuk merenungkan sejauh mana mereka memahami kosakata tersebut dan kendala apa yang mereka hadapi. Terakhir, pada tahap Dokumentasi Harian, siswa menuliskan kata-kata yang sudah mereka pelajari dalam buku atau jurnal, yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan kosakata mereka secara menyeluruh (Hayati & Shahlac, 2011).

Selanjutnya, mengaitkan pandangan para ahli dengan konteks penelitian tentang metode ODOV. Metode ini memperkenalkan satu kosakata baru setiap hari untuk melatih pengucapan dan penggunaan kata yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara (Schmitt, 2002). Secara keseluruhan metode ODOV membantu siswa mengatasi keterbatasan kosakata.

Dari hasil analisis yang telah dikemukakan, simpulan yang dapat diambil adalah, metode ODOV adalah inisiatif edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran kosakata. Metode ini mengarahkan siswa untuk fokus pada satu kosakata setiap hari, sehingga siswa mampu memahami arti, penggunaan dan cara pengucapan kata dalam percakapan sehari-hari.

Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan kalimat yang bertujuan menyatakan, mengekspresikan, dan menyampaikan perasaan, gagasan, serta pikiran (Syach et al., 2020, p. 157). Senada dengan hal tersebut, Hoerudin (2023, p. 116) menekankan bahwa kemampuan berbicara adalah sebuah keterampilan yang membutuhkan latihan berkelanjutan. Tanpa latihan, seseorang yang pendiam akan cenderung tetap diam dan enggan menyuarakan pendapatnya. Aritonang (2023, p. 3866) juga sependapat bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang bersifat otomatis, semakin kita melatihnya, semakin meningkat pula kemampuan berbicara kita. Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan esensial yang wajib dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Tingkat keberhasilan dalam mempelajari bahasa tersebut dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu menguasai keterampilan berbicara secara efektif. (Anggraeni et al., 2021, p. 268).

Berdasarkan pandangan para ahli, kemampuan berbicara dapat diuraikan sebagai keterampilan komunikasi yang terus berkembang melalui latihan dan pengalaman. Ini bukan sekedar mengucapkan kata-kata melainkan juga mencakup keberanian menyampaikan perasaan dan gagasan. Kemampuan berbicara menjadi aspek krusial

yang perlu dikuasai siswa, karena aspek ini dianggap sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran bahasa.

Mengaitkan hal tersebut dengan konteks penelitian ini, pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa harus dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan pada praktik berbicara harian secara langsung. Penggunaan teknik kosakata (*vocabulary*) dapat memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, kemampuan berbicara bahasa Inggris diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (1) Melafalkan huruf (*Pronounce the alphabets*), (2) Mengeja kata (*spell the words*), (3) Mengucapkan dengan intonasi yang benar (*speak with the correct intonation*), (4) Membuat percakapan sederhana (*making a simple dialogue*), (5) Menceritakan sebuah cerita dan menceritakan ulang dengan kata-kata sendiri (*Telling and retelling the story with own words*). Kelima indikator ini berfungsi sebagai dasar evaluasi terhadap sejauh mana penerapan teknik kosakata dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris secara komprehensif dan kontekstual.

Berdasarkan uraian yang telah dielaborasi sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berbicara adalah keterampilan berbahasa lisan untuk berkomunikasi yang menuntut penguasaan kosakata, pelafalan, tata bahasa serta kepercayaan diri dan keberanian. Kemampuan ini secara khusus berkembang melalui pembiasaan dan interaksi langsung.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimen*, menggunakan desain *One Grup Pretest-Posttest*. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019) bahwa *One Grup Pretest-Posttest Design* melibatkan pemberian tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan, dilanjutkan dengan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan selesai. Dalam penelitian ini, satu kelompok 34 tunggal yaitu kelompok eksperimen menerima perlakuan dengan metode ODOV.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama dua pekan, mulai dari 10 Mei sampai dengan 24 Mei 2025. Lokasi penelitian bertempat di SDN 4 Bojongmengger. Yang beralamat lengkap di Dusun Cisihung, RT 001 RW 007, Desa Bojongmengger, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.

Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Bojongmengger sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *sampling jenuh*, karena jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 30. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

Prosedur

Penelitian ini diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Kemudian, dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode ODOV sebagai *treatment* yang diberikan. Terakhir, dilakukan tes akhir (*posttest*). Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa melalui penerapan metode ODOV pada materi *daily activities*, penilaian berpedoman pada indikator kemampuan berbicara.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes kemampuan berbicara (*speaking skills*). Indikator yang diukur dalam penelitian ini mengacu pada panduan dari Usman (2020, pp. 113–114).

Tabel 1: Indikator Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Aspek	Indikator
<i>Speaking skills</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melafalkan huruf (<i>Pronounce the alphabets</i>) ✓ Mengeja kata (<i>spell the words</i>) ✓ Mengucapkan dengan intonasi yang benar (<i>speak with the correct intonation</i>) ✓ Membuat percakapan sederhana (<i>making a simple dialogue</i>) ✓ Menceritakan sebuah cerita dan menceritakan ulang dengan kata-kata sendiri (<i>Telling and retelling the story with own words</i>)

Sumber: (Herlina & Utami, 2019, pp. 113–114).

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*), modus, median dan standar deviasi (SD). Sebelum analisis inferensial, dilakukan uji normalitas terhadap hasil *pretest* dan *posttest* untuk memastikan apakah data terdistribusi secara normal. Setelah analisis inferensial, selanjutnya dilakukan uji-t menggunakan *paired sampel t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS 26.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan sampel adalah sebanyak 21 orang siswa yang duduk di bangku kelas IV sekolah dasar. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua minggu, dimulai dari tanggal 19 Mei hingga 24 Mei 2025. Selama periode tersebut, para siswa mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

Untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan pembelajaran tersebut, peneliti melakukan pengukuran terhadap kemampuan berbicara siswa melalui dua tahap evaluasi, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum intervensi atau perlakuan diberikan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hasil dari kedua tes tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana peningkatan kemampuan berbicara siswa terjadi selama penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), median, modus dan standar deviasi (SD). Berikut ini adalah tabel dari data statistik *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2: Data Statistik *Pretest* dan *Posttest*

			Statistic	Std. Error
Pretest	Mean		63.5714	2.29240
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.7896	
		Upper Bound	68.3533	
	5% Trimmed Mean		63.9550	
	Median		65.0000	
	Variance		110.357	
	Std. Deviation		10.50510	
	Minimum		40.00	
	Maximum		80.00	
	Range		40.00	
	Interquartile Range		15.00	
	Skewness		-.476	.501
	Kurtosis		-.377	.972
	Posttest	Mean		79.0476
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	76.1136	
		Upper Bound	81.9817	
5% Trimmed Mean			79.2196	
Median			80.0000	
Variance			41.548	
Std. Deviation			6.44574	
Minimum			65.00	
Maximum			90.00	
Range			25.00	
Interquartile Range			10.00	
Skewness			-.538	.501
Kurtosis			-.309	.972

Berdasarkan hasil tes kemampuan berbicara bahasa Inggris sebelum dan sesudah menggunakan metode ODOV dapat dilihat dari perolehan nilai *pretest* dan *posttest*. Dari table di atas dapat dilihat skor tertinggi hasil *pretest* adalah 80 dan skor terendah adalah 40 dengan skor rata-rata 63,57. Sedangkan, skor tertinggi hasil *posttest* adalah 90 dan skor terendah adalah 65 dengan skor rata-rata 79,04. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris sebelum menggunakan metode ODOV lebih baik disbanding sebelum menggunakan metode ODOV.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3: Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.158	21	.182	.945	21	.278
Posttest	.225	21	.007	.920	21	.086

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Maka langkah selanjutnya dengan uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sampel t-test* sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Paired Simpel t-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-15.47619	5.45545	1.19048	-17.95948	-12.99290	-13.000	20	.000

Berdasarkan output test statistics, diketahui Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000, karena nilai $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, terdapat pengaruh metode ODOV terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 4 Bojongmanggung.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh metode ODOV (*One Day One Vocabulary*) terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 4 Bojongmanggung. Pelaksanaan dimulai dengan *pretest* yang diberikan kepada 21 siswa kelas IV SDN 4 Bojongmanggung, ini bertujuan mengukur kemampuan awal berbicara bahasa Inggris siswa sebelum intervensi metode ODOV diterapkan, dengan indikator yang mengacu pada panduan Usman (2020, pp. 113–114), mencakup pelafalan huruf, pengejaan kata, intonasi pengucapan, penyusunan percakapan sederhana, dan menceritakan kembali cerita dengan kata-kata sendiri. Setelah *pretest*, dilaksanakan perlakuan berupa penerapan metode ODOV, yakni mengenalkan satu kosakata baru setiap hari yang harus dipahami, diingat, dan digunakan siswa dalam percakapan sehari-hari.

Kegiatan ini berlangsung selama dua pekan (19–24 Mei 2025) dan disertai observasi untuk mencermati proses pembelajaran, mendukung temuan bahwa latihan konsisten sangat penting dalam peningkatan kemampuan berbicara (Aritonang, 2023, p. 3866; Hoerudin, 2023, p. 116). Setelah perlakuan berakhir, *posttest* diberikan dengan format dan indikator yang sama seperti *pretest* untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Hasil *posttest* dibandingkan dengan *pretest* untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi.

Sebelum intervensi (*pretest*), skor rata-rata kemampuan berbicara siswa adalah 63,57, ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum lancar dalam berbicara bahasa Inggris, disebabkan oleh keterbatasan kosakata, pelafalan, pengejaan kata dan struktur kalimat. Skor tertinggi hasil *pretest* 80 menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang telah memiliki kemampuan berbicara yang cukup baik, dengan penguasaan kosakata, pelafalan dan pengejaan kata yang baik. Sementara skor terendah hasil *pretest* adalah 40 mencerminkan adanya siswa yang mengalami kesulitan cukup besar, karena keterbatasan dalam penguasaan kosakata, pelafalan, pengejaan kata, serta penyusunan kalimat yang masih kurang.

Setelah penerapan metode ODOV (*posttest*), skor rata-rata meningkat menjadi 79,04, ini mengindikasikan kemajuan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa, yang dipengaruhi oleh konsistensi metode ODOV dalam memperkaya kosakata harian siswa dan meningkatkan kelancaran berbicara mereka. Skor tertinggi hasil *posttest* adalah 90 mencerminkan bahwa beberapa siswa menunjukkan peningkatan luar biasa hingga mendekati tingkat kefasihan dalam penguasaan kosakata, pelafalan, ejaan kata dan penyusunan kalimat. Sementara, skor terendah adalah 65 meskipun masih paling rendah namun menunjukkan perbaikan yang cukup besar dibandingkan skor awal yang berarti siswa yang sebelumnya kesulitan pun mengalami perkembangan positif setelah

diterapkannya metode ini. Perbandingan ini secara langsung menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa menjadi lebih baik setelah menggunakan metode ODOV dibandingkan sebelumnya.

Sebelum melakukan uji hipotesis, uji normalitas *Shapiro-Wilk* dilakukan untuk memastikan distribusi data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, yang memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik. Untuk menguji hipotesis, digunakan Uji *Paired Sample t-test*. Hasil uji ini sangat signifikan, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari metode ODOV terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 4 Bojongmenger.

Selanjutnya, temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata (*vocabulary*) merupakan fondasi penting dalam kemampuan berbicara. Dengan memperkenalkan satu kosakata baru setiap hari (*one day one vocabulary*), metode ODOV secara sistematis memperkaya pembendaharaan kata siswa, yang pada gilirannya memfasilitasi mereka untuk menyusun kalimat dan mengekspresikan ide dalam bahasa Inggris. Peningkatan skor *posttest* bukan hanya mencerminkan peningkatan penguasaan kosakata, tetapi juga dapat diasumsikan berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Ketika siswa memiliki lebih banyak kata untuk diungkapkan, mereka cenderung merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berlatih berbicara (Widayanti, 2018).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh ketiga hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian pertama dilakukan oleh Pokhrel (2024) yang menunjukkan bahwa program bilingual *One Day One Sentence* berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa, khususnya dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana. Selanjutnya, penelitian oleh Sari (2024) menunjukkan bahwa metode *One Day One Ayat* (ODOA) secara signifikan meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ketiga oleh Efanía & Umam (2023) menunjukkan bahwa metode *One Day One Page* dapat meningkatkan pemahaman teks narasi dan kemampuan literasi siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan tiga penelitian terdahulu, terutama dalam hal efektivitas metode "*One Day One ...*" terhadap peningkatan kemampuan siswa. Sama seperti temuan Pokhrel (2024) yang menyatakan bahwa program *One Day One Sentence* mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Inggris, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa melalui metode ODOV. Selain itu, hasil penelitian Sari (2024) dan Efanía & Umam (2023) memperkuat asumsi bahwa pendekatan berbasis konsistensi harian mampu meningkatkan capaian kognitif siswa, baik dalam menghafal Al-Qur'an maupun memahami teks narasi. Perbedaannya terletak pada fokus dan keterampilan yang ditingkatkan, penelitian ini secara spesifik menargetkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada kemampuan membaca,

menghafal, atau menulis. Dengan demikian, meskipun pendekatan dasarnya serupa, konteks penerapan dan jenis keterampilan yang dikembangkan menunjukkan variasi yang memperkaya pemahaman terhadap efektivitas metode berbasis konsistensi harian.

Penelitian ini menawarkan kebaruan yang signifikan dengan menerapkan metode ODOV (*One Day One Vocabulary*) secara spesifik untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar. Kemudian, hingga saat ini, disebutkan belum ditemukan kajian yang secara spesifik mengkaji pengaruh metode ODOV terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa di jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun atas. Meskipun ada penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan "*One Day One...*", namun fokusnya berbeda (menyusun kalimat sederhana, menghafal Al-Qur'an, dan membaca sekilas). Ini memperkuat posisi penelitian ini sebagai kontribusi baru dalam literatur. Selain itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan menguji pengaruh metode ODOV terhadap kemampuan berbicara, tetapi juga secara spesifik menganalisis sejauh mana metode ODOV berkontribusi pada penguasaan kosakata (*vocabulary*).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ODOV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 4 Bojongmengger. Hal ini didukung oleh peningkatan yang jelas pada skor rata-rata kemampuan berbicara siswa setelah penerapan metode ODOV (dari 63,57 pada *pretest* menjadi 79,04 pada *posttest*). Hasil uji *Paired Sample t-test* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 membuktikan bahwa H_1 diterima, artinya hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari metode ODOV terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa telah terbukti benar. Peningkatan penguasaan kosakata (*vocabulary*) melalui metode ODOV secara efektif berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbicara dan secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru secara konsisten menerapkan metode ODOV dengan variasi aktivitas seperti menyusun kalimat, berdialog, atau *role play* untuk menjaga minat siswa, serta menciptakan suasana yang mendorong kepercayaan diri dalam berbicara. Sekolah diharapkan mendukung implementasi ODOV melalui penyediaan fasilitas, pelatihan guru, dan program kosakata harian seperti "*vocabulary of the day.*" Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memperluas partisipan atau menerapkan metode ini di jenjang lain, serta mengeksplorasi pengaruh ODOV terhadap keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Pendekatan kualitatif juga penting untuk menggali persepsi dan tantangan dalam penerapannya.

REFERENSI

Anggraeni, R., Harmayanthi, V. Y., & Nurhasanah. (2021). Hubungan kepercayaan diri

- dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris. *Semnara*, 268–274. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/1595/1216>
- Aritonang, K. E. P. (2023). Analisis faktor penghambat kemampuan berbicara siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 3865–3877.
- Dewati, B. (2020). Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 31–35.
- Efania, N. A., & Umam, N. K. (2023). Pengaruh metode one day one page terhadap keterampilan membaca sekilas pada buku dongeng kelas 5 sekolah dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 566–576. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.223>
- Hayati, A., & Shahlaee, K. (2011). On the relationship between mind and language:teaching English vocabulary to schizophrenics. *Psychology*, 02(05), 416–425. <https://doi.org/10.4236/psych.2011.25065>
- Hayu, D. S. (2023). Pengaruh metode ODOA (one day one ayat) terhadap kemampuan menghafal Juj Amma kelas V MI Miftahul Huda Sendang Agung Lampung Tengah. *Skripsi*, 1–51.
- Herlina, & Utami, N. C. M. (2019). *Teaching english to students of elementary school*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoerudin, C. (2023). Penerapan metode student facilitator and explaining pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 114–124.
- Mulyadi, A., & Ramdani, A. (2021). Implementasi program one english day of a week dalam upaya peningkatan minat belajar bahasa Inggris siswa SDN 012 Desa Tanjung Raman. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 11(1), 63–72.
- Nurul Muttaqien, & Awiria. (2022). Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui teknik pembelajaran picture and picture. *Madako Elementary School*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.47>
- Oxford, R. (1990). *Language learning strategies: what every teacher should know*. New York: Newbury House Publishers.
- Pokhrel, S. (2024). Implementasi program bilingual one day one sentence dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru 1 Sidoarjo. *Skripsi*, 15(1), 37–48.
- Sari, R. (2024). Pengaruh penerapan metode ODOA (one day one ayat) terhadap kemampuan menghafal al-quran siswa kelas IV dalam menghafal surah al-bayyinah di SD Muhammadiyah 03 Unggulan Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa*, 1(November), 127–134.
- Schmitt, N. (2002). *An introduction to applied linguistics*. London: Arnold Publishers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syach, A., Sugandi, D., & Dwiahna Heka Putra, F. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan metode student facilitator and explaining pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 155–168. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.191>

Widayanti, W. (2018). *One day one vocab*.
<https://wiwidwidayanti.wordpress.com/2018/08/31/one-day-one-vocab/>

Widiarti, N. (2024). Kemampuan menghafal surah pendek melalui metode one day one ayat (odoa) pada murid tunanetra kelas satu di Sekolah luar biasa. *Pinisi Journal Of Education*, 0, 281–288.